



STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DI ERA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus: Kebun Binatang Jurug Surakarta)

Oleh

Pritha Ristraning Pratiwi

**Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas
Diponegoro, Semarang**

Email: pritharistraningpratiwi@gmail.com

Abstrak

Pandemi virus Covid-19 mengakibatkan guncangan hebat dalam sektor pariwisata yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan kunjungan wisatawan. Hal ini juga terjadi di salah satu kebun binatang di Surakarta yakni Taman Satwa Taru Jurug atau yang akrab disebut Kebun Binatang Jurug. Kebun binatang menjadi salah satu lembaga konservasi ex-situ yang harus mempertahankan kesejahteraan dan kenyamanan satwa dengan memenuhi keseluruhan standar minimum batas kesejahteraan. Munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan pihak pengelola harus mencari langkah strategi pengelolaan yang tepat untuk mempertahankan kelestarian dan kesejahteraan para satwa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengelolaan yang diberlakukan di Kebun Binatang Jurug di era new normal. Metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata di era new normal saat ini harus diberlakukan sesuai dengan SOP standar protokol kesehatan, memperketat aturan kunjungan untuk para pengunjung serta menerapkan CHS sebagai pedoman untuk membuka kawasan wisata.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Pariwisata, Kebun Binatang, New Normal

PENDAHULUAN

Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir 2019 mengakibatkan krisis bagi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pada permulaan tahun 2020, virus ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 yang saat itu sudah mencapai lebih dari 2.000.000 kasus. Dampak virus bukan hanya dirasakan di Tiongkok, melainkan menjangkau hingga 210 negara ditambah berdampak pula pada sektor atau bidang atau kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, perilaku serta gaya hidup individu. Virus Covid-19 merupakan sebuah mikroorganisme tak kasat mata yang menyebar melalui percikan pernapasan selama batuk. Hal itulah yang menyebabkan seseorang harus waspada dan menjaga diri agar tidak terlalu berdekatan dengan orang lain.

Dampak yang diakibatkan oleh virus COVID-19 terjadi di bidang perekonomian. Pariwisata yang merupakan salah satu sektor perekonomian mengalami penurunan drastis karena melakukan penutupan massal untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Pariwisata dibutuhkan oleh setiap individu karena menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan untuk menghilangkan kejenuhan kerja, meningkatkan daya kreativitas, serta menjadi ajang berkumpul dengan keluarga. Indonesia memiliki puluhan tempat wisata yang menarik. Surakarta merupakan salah satu kota dari sekian banyak kota yang memiliki tempat wisata di Indonesia. Kebun Binatang Jurug yang juga akrab disebut sebagai Taman Satwa Taru Jurug pada mulanya pindahan dari Kebun Binatang Sriwedari Surakarta yang dikenal dengan Kebun Rojo. Kebun Binatang Jurug menjadi objek wisata di Kota Surakarta sejak tahun 1878. Kebun



binatang ini merupakan kebun binatang tertua dan sebelumnya merupakan tempat hiburan bagi keluarga para Raja.

Kebun binatang ini menawarkan lokasi yang nyaman untuk beristirahat dengan mengusung konsep alam dengan dikelilingi oleh pohon besar dan spesies hewan yang berkeliaran. Sebanyak 67 jenis satwa dan 331 ekor satwa berada di Kebun Binatang Jurug. Interaksi yang dapat dilakukan di Kebun Binatang tidak hanya sekedar memberi pakan dan perawatan kesehatan untuk para satwa tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan para satwa. Pihak kebun binatang memberikan fasilitas bagi pengunjung berupa wahana satwa tunggang, *feeding time* dengan para satwa dan spot foto dengan para satwa ataupun spot foto berupa tulisan. Selain itu, pihak Kebun Binatang Jurug juga menawarkan berbagai macam paket edukasi bagi pengunjung.

Tetapi, ketika muncul pandemi Covid-19 Kebun Binatang Jurug mengalami penurunan wisatawan yang sangat luar biasa. Dalam kasus ini pihak Kebun Binatang Jurug melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menutup sementara akses semua pengunjung guna memutus rantai penyebaran virus. Semenjak penutupan akses pengunjung di objek wisata Kebun Binatang Jurug tentunya pihak pengelola mengalami permasalahan yang dihadapi, salah satunya pemasukan yang menurun drastis. Berdasarkan survei internal perhimpunan kebun binatang se-Indonesia (PKBSI) pada bulan April 2020, sebanyak 92, 11% kebun binatang di Indonesia hanya dapat menyediakan pakan kurang dari satu bulan. Kebun binatang Jurug mengalami hal yang sama dalam memenuhi penyediaan pakan untuk para satwa yang saat itu hanya dapat bertahan sekitar tiga bulan semenjak munculnya pandemi.

Tekanan pada sektor perekonomian terutama pada industri pariwisata sangat terlihat penurunan yang besar dari berkurangnya pengunjung lokal maupun internasional. Permasalahan penurunan bisnis pariwisata di

Indonesia yang berkaitan dengan pandemi disebabkan belum adanya standar dalam pengelolaan yang terorganisir. Hal ini menyebabkan banyak industri pariwisata mengalami ketimpangan. Terlebih saat ini kita sudah menuju sebuah era baru yakni "*new normal*" yang sesuai keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07 / MENKES / 382 / 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi setiap lokasi daya tarik wisata atau destinasi wisata di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi yang tepat mengenai pengelolaan industri pariwisata di era *new normal*. Diharapkan hasil temuan penelitian tentang strategi pengelolaan pariwisata di era *new normal* untuk Kebun Binatang Jurug di Surakarta dapat diterapkan juga di destinasi wisata lainnya jika muncul kondisi darurat kembali seperti adanya pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten. Pariwisata modern menjadi cepat berkembang secara globalisasi karena adanya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu. Perkembangan teknologi menjadi informasi yang mempercepat dinamika globalisasi termasuk perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela yang bersifat semnetara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Kemenparekraf, kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan suatu kegiatan yang terkait dengan wisata yang bersifat multidimensi sebagai wujud kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi dengan



sesama wisatawan, pemerintah, maupun pengusaha.

Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata diberlakukan untuk menjaga dan mengelola kelestarian lingkungan serta menjaga nilai, budaya, dan sejarah demi sebuah proses pengembangan pariwisata yang mencapai tujuan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup.

Kebun Binatang

Kebun binatang merupakan lembaga konservasi *ex-situ* yang harus memperhatikan kesejahteraan satwa dengan memenuhi keseluruhan standar minimum. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P. 31/ Menhut-II / 2012 tentang lembaga konservasi antara lain menggariskan fungsi utama dari lembaga konservasi termasuk kebun binatang sebagai pusat pengembangbiakan terkontrol satwa liar dengan mempertahankan kemurnian genetiknya. Selain itu, kebun binatang juga menjadi tempat pendidikan, peragaan, dan sarana rekreasi yang sehat serta tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Era New Normal Pada Sektor Pariwisata

Munculnya pandemi Covid-19 memunculkan berbagai upaya dari pemerintah salah satunya masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya mencegah penyebaran virus. Saat ini pemerintah secara bertahap mulai menerapkan masa transisi menuju era tatanan kehidupan baru (*new normal*), demi menyukseskan *new normal* diperlukan kerja sama yang baik dari semua pemangku kepentingan. Era *new normal* memberlakukan lima hal, yakni menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio,

mengemukakan, sektor pariwisata harus siap menghadapi era baru dengan membawa peran baru, jalan baru dan ekspektasi baru dalam memberlakukan digitalisasi serta strategi model bisnis dengan menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada agar bisa bertahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menginterpretasinya. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Data yang digunakan sebagai sumber yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data berasal dari jurnal, berita, serta website ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip ataupun yang berkaitan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi guna mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Sektor pariwisata yang digadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia saat ini mengalami penurunan drastis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Februari 2020 mengalami kontraksi 30,42% dibandingkan pada bulan Januari 2020, bahkan turun 28,85% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Pandemi virus yang memakan banyak korban mengakibatkan masyarakat enggan untuk keluar dari rumah. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan berbagai macam langkah untuk memutus rantai penyebaran dengan menerapkan protokol kesehatan serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Menteri Pariwisata dan Ekonomi



Kreatif, Wishnutama mengungkapkan bahwa devisa negara dari sektor pariwisata menurun hingga lebih dari setengahnya karena adanya pandemi.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah mengenai pengelolaan pariwisata di Indonesia saat ini. Dimulai dengan menerapkan kebijakan SOP terbaru sesuai dengan era *new normal*, seperti pembatasan jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata, pengecekan suhu saat kedatangan, rutin melakukan penyemprotan disinfektan, dan melampirkan surat keterangan bebas Covid-19. Pengelolaan tempat wisata selama *new normal* juga diberlakukan di Kebun Binatang Jurug dengan melakukan penyemprotan disinfektan di sejumlah area publik, mulai dari loket pembelian karcis, tempat parkir, besi antrian masuk pengunjung hingga area permainan anak-anak bahkan kandang hewan tak luput dari penyemprotan. Hal lain yang diberlakukan adalah wajib mengukur suhu tubuh dan pemberian cairan *handsanitizer* kepada pengunjung atau melakukan cuci tangan sebelum memasuki kawasan wisata.

Pihak kebun binatang juga mulai memberlakukan strategi terbaru dalam pengelolaan tempat wisata yakni wisatawan dapat membeli tiket secara *online* agar mengurangi kerumunan orang yang berada di loket pembelian karcis. Direktur TSTJ Solo, Bimo Wahyu Widodo Dasir Santoso, mengatakan bahwa kebun binatang juga memberlakukan tiket *presale* waktu memulai pembukaan kebun binatang di era *new normal* hanya dengan membayar tiket seharga Rp 20.000 per orang yang bisa digunakan hingga Desember 2021. Bimo mengaku kaget dengan hasil penjualan tiket tersebut sebab pihak TSTJ hanya memberi target penjualan sebanyak 10.000 lembar tiket, tetapi tiket laku terjual mencapai 62.000 lembar. Tak lupa juga pihak TSTJ dan beberapa komunitas membantu kebun binatang dengan gencar melakukan donasi berupa pakan atau uang, yang berakhir

dengan donasi tembus 500 juta serta pembelian tiket lebih dari 50.000 ribu lembar.

Jam buka kebun binatang juga diberlakukan dua sesi, sesi pertama buka mulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 12.00 WIB, kemudian sesi kedua mulai dari jam 13.00 WIB sampai 16.00 WIB, termasuk hari Sabtu dan Minggu, hanya saja ketika hari Jumat pihak kebun binatang menutup akses masuk karena memberi kesempatan karyawan untuk libur. Pembatasan jumlah kunjungan wisatawan juga dibatasi hanya 500 orang pengunjung di tiap sesinya. Untuk anak-anak usia dibawah dua tahun dan lansia juga belum diperbolehkan untuk melakukan kunjungan karena rentan terpapar virus. Beberapa protokol kesehatan juga diberlakukan kepada petugas di tempat wisata sesuai dengan protokol tempat kerja yang diputuskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01. 07 / MENKES / 328 / 2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Pedoman Mitigasi dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (Covid-19) di Kantor dan Pengaturan Tempat Kerja Industri dalam upaya untuk mendukung kelanjutan bisnis selama pandemi.

Strategi kebun binatang menghadapi era *new normal* juga terlihat dengan mengadakan berbagai jenis *event* untuk pengunjung dan beberapa komunitas yang bekerja sama dengan TSTJ. Menyebarkan informasi di media sosial juga dilakukan oleh pihak pengelola kebun binatang dengan memberikan harga dan fasilitas paket wisata edukasi terbaru serta mengadakan acara Taru Jurug Expo 2021 melalui instagram, mengadakan acara Foto Contest Animal 2021 yang diberlakukan untuk mengajak anak-anak supaya tetap merasa terhibur dengan hewan-hewan di kebun binatang.



PENUTUP

Kesimpulan

Sektor pariwisata merupakan satu sektor yang paling terpuruk dan nyaris tumbang bahkan berhenti karena pandemi virus Covid-19. Virus yang memakan banyak korban dan membuat aktivitas menjadi lebih sulit dan berbeda mengakibatkan berbagai pihak harus melakukan macam upaya agar tetap berimbang untuk hidup. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan Dinas Pariwisata mengatakan untuk pembukaan destinasi wisata di seluruh tempat baik itu wisata indoor maupun outdoor memerlukan 3 aspek, yakni *Cleanness, Hygiene dan Safety* (CHS). Menghadapi dampaknya pandemi Covid-19, salah satu kebun binatang yang berada di Surakarta telah melakukan berbagai cara guna mempertahankan kesejahteraan para satwa. Kebun binatang Jurug di Surakarta yang mengusung konsep konservasi, edukasi dan rekreasi telah melakukan berbagai macam strategi pengelolaan untuk kehidupan *new normal* ini. Diantaranya dengan memperbaharui SOP yang sesuai dengan standar protokol kesehatan, mengubah sistem pembelian tiket dengan *e-ticketing* untuk menghindari kerumunan pengunjung, membatasi jumlah kunjungan per harinya serta membuat sesi jam masuk menjadi dua sesi. Hal lain yang telah dilakukan oleh pihak pengelola yakni mengadakan tiket *presale* dan melakukan donasi berupa pakan ataupun uang untuk para satwa. Strategi ini akan terus diperbaharui dan diberlakukan seterusnya guna mencegah dan mengupayakan kenyamanan serta kesejahteraan bersama yang diperlukan untuk menstabilkan sektor perekonomian yang sempat mengalami guncangan. Saran bagi kebun binatang, untuk tetap mempertahankan pengawasan yang ketat terhadap pengunjung dan melakukan sosialisasi serta promosi penjualan tiket melalui media sosial agar wisatawan dapat mengunjungi kebun binatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suherlan, A. M., Ilham, R. M., & Lia, W. (2020). *Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Bandung Dalam Menghadapi Tantangan New Normal*. Majalah Ilmiah Unikom. Vol. 18, No. 2, 81-88.
- [2] Ferdiansyah, H., Suganda, D., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2020). *Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta)*. Jurnal Binawakya. Vol. 15, No.3, 4133-4144.
- [3] Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). *Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru)*. Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I. Vol. 1, No. 1, 69-86.
- [4] Kebun Binatang Jurug, www.solozoo.id. Diakses 15 Juni 2021.
- [5] Paramita, I. B. G., Putra, I. G. G. P. A. (2020). *New Normal Bagi Parawisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya. 57-65.
- [6] Kompas.com. 27 Juni 2020. "New Normal" di Kebun Binatang. <https://regional.kompas.com/read/2020/06/27/08100051/-new-normal-di-kebum-binatang?page=all>. Diakses 17 Juni 2021.
- [7] Sugihamretha, I. D. G. (2020). *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. The Indonesian Journal of Development Planning*. Vol, IV, No. 2. 191-206.
- [8] Yachya, A. N., Wilopo, Mawardhi, M. K. (2016). *Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 39, No. 2. 107-116.



- [9] Bramantyo. 18 Juni 2020. *New Normal ala Kebun Binatang di Solo, Setiap Sesi Dibatasi 500 Orang Pengunjung*. <https://regional.kompas.com/read/2020/06/27/08100051/-new-normal-di-kebun-binatang?page=all>. Diakses 16 Juni 2021.
- [10] Dinny Mutiah. 2020. *Sektor Pariwisata Nyaris Tumbang Akibat Corona Covid-19, Menparekraf Masih Siapkan Solusi*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4209455/sektor-pariwisata-nyaris-tumbang-akibat-coronacovid-19-menparekraf-masih-siapkan-solusi>. Diakses 19 Juni 2021.
- [11] Suryani, N. L. M., Noak, P. A., Yudhartha, I. P. D. (2016). *Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)*. Vol 1, No. 1, 1-6.
- [12] Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Kemenparekraf. 2009. *UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009*. <https://www.kementerianparekraf.go.id/post/undang-undang-republikindonesia-nomor-10-tahun-2009>. Diakses 19 Juni 2021
- [14] Kementerian Komunikasi Dan Informatika. 2020. *Wapres: Semua Pihak Harus Siap Menghadapi Kenormalan Baru*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/27091/wapres-semua-pihak-harus-siap-hadapikenormalan-baru/0/berita>. Diakses 12 Juni 2021.
- [15] BM, Lukita Grahadyarini. 2020. *Pariwisata Bersiap Hadapi Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19*. <https://bebas.kompas.id/baca/bebasakses/2020/05/16/pariwisata-bersiap-hadapinormal-baru/>. Diakses 16 Juni 2021.
- [16] Menteri Kesehatan RI. 26 Mei 2020. *Panduan Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri*. Pemerintah Republik Indonesia. <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-2019-covid-19-di-tempat-kerja-perkantoran-dan-industri-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha-pada-situasi-pandemi>. Diakses 19 Juni 2021.
- [17] Kemenparekraf. 19 Juni 2020. *Terapkan Protokol CHS, Kemenparekraf Gelar Sosialisasi Kenormalan Baru*. <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/terapkan-protokol-chs-kemenparekraf-gelar-sosialisasi-kenormalan-baru/>. Akses 16 Juni 2021.
- [18] Kartika, Bagus. 07 Juni 2020. *New Normal, Pengunjung Solo Zoo Simulasi Protokol Kesehatan*. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5044107/new-normal-pengunjung-solo-zoo-simulasi-protokol-kesehatan>. Diakses 19 Juni 2021.